LAPORAN EVALUASI PRODUKTIVITAS

Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahun Akademik 2023-2024

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Palembang

LAPORAN ANALISIS PRODUKTIVITAS PkM DTPS BIMBINGAN DAN KONSELING

Jumlah kegiatan	Dana tercatat	Rata-rata per kegiatan
9 PkM	Rp72.000.000	Rp8.000.000

A. Analisis Produktivitas PkM DTPS

Pada tahun akademik 2023/2024, produktivitas pengabdian kepada masyarakat (PkM) dosen tetap program studi (DTPS) menunjukkan pelaksanaan sembilan kegiatan dengan jumlah pendanaan tercatat Rp72.000.000. Rata-rata dukungan dana sebesar Rp8.000.000 per kegiatan, dengan sebaran nominal yang relatif merata. Kondisi ini menggambarkan pola pelaksanaan PkM yang terencana secara konsisten dari sisi jumlah dan besaran dukungan per kegiatan, meskipun belum dengan sendirinya menunjukkan pemerataan kontribusi masing-masing dosen.

Tema kegiatan terkonsentrasi pada layanan bimbingan dan konseling, penguatan kompetensi guru BK, pengembangan keterampilan sosial dan koping remaja, kesiapan kerja siswa SMK, pendidikan karakter, inovasi pembelajaran, serta penguatan mutu sekolah. Ragam tema tersebut menunjukkan orientasi PkM pada permasalahan yang dekat dengan keilmuan program studi dan kebutuhan layanan pendidikan. Pelaksanaan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan membuka ruang penerapan keahlian dosen dalam konteks nyata.

Secara mutu, produktivitas tidak hanya perlu dibaca dari sembilan judul kegiatan, melainkan juga dari intensitas pendampingan, ketercapaian tujuan, pemanfaatan hasil oleh mitra, dan keberlanjutan program. Sejumlah kegiatan telah memperlihatkan diseminasi hasil, sedangkan besarnya perubahan perilaku atau kompetensi mitra pada seluruh kegiatan belum dapat dinyatakan seragam.

B. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produktivitas

Faktor pendukung utama adalah kesesuaian bidang keahlian DTPS dengan kebutuhan sekolah, pendidik, peserta didik, dan keluarga. Tema-tema layanan konseling, karakter, keterampilan belajar, dan pengembangan profesi guru memungkinkan dosen mengembangkan kegiatan dari persoalan yang konkret dan mudah dikenali oleh mitra.

Kedekatan hubungan kelembagaan dengan sekolah dan komunitas pendidikan juga merupakan faktor yang berpotensi memperlancar koordinasi, penentuan sasaran, dan pelaksanaan kegiatan. Pola nilai pendanaan yang seragam memberi indikasi adanya dukungan dasar untuk aktivitas PkM; namun besarnya dana yang sama tidak selalu mencerminkan kesamaan kompleksitas kegiatan, jumlah sasaran, atau kedalaman hasil.

Faktor pembatas yang perlu diperhatikan adalah kecenderungan PkM berbentuk kegiatan jangka pendek. Jika intervensi berhenti pada sosialisasi atau seminar, peningkatan pemahaman dapat tercapai tetapi perubahan praktik berkelanjutan sulit dipastikan. Karena itu faktor-faktor ini merupakan penjelasan yang masuk akal atas pola kinerja, bukan hasil pengujian hubungan sebab-akibat.

C. Dampak Pelaksanaan PkM

Bagi mitra, kegiatan berpotensi memperluas pemahaman dan keterampilan terkait penyelenggaraan layanan BK, pencegahan masalah sosial-emosional, pembelajaran inovatif, dan peningkatan tata kelola sekolah. Pada kegiatan penguatan nasionalisme, komunikasi keluarga, dan pembelajaran inovatif, manfaat yang paling langsung terlihat berupa penyampaian pengetahuan praktis dan peningkatan kesadaran terhadap peran masing-masing pihak.

Bagi program studi, pelaksanaan yang konsisten membantu memelihara relevansi keilmuan dosen dengan kebutuhan lapangan, memperkuat relasi kemitraan, dan menyediakan konteks nyata bagi pengembangan materi pendidikan dan riset terapan. Dampak kelembagaan ini lebih kuat apabila tiap kegiatan menghasilkan rekomendasi, bahan ajar, model layanan, atau agenda pendampingan lanjutan.

Dampak jangka panjang, seperti perubahan perilaku siswa, peningkatan kinerja guru, atau perbaikan mutu sekolah, belum dapat digeneralisasi hanya dari jumlah kegiatan. Pengukuran kondisi awal dan akhir, tanggapan mitra, serta pemantauan penerapan hasil diperlukan untuk membedakan keluaran kegiatan dari perubahan nyata.

D. Kesimpulan Evaluatif

Produktivitas PkM DTPS pada 2023/2024 dapat dinilai stabil dari sisi volume dan sebaran anggaran, serta cukup relevan dengan keahlian dan kebutuhan mitra pendidikan. Prioritas peningkatan mutu adalah memperdalam pendampingan dan mengukur dampak setelah kegiatan, tanpa mengurangi keberlanjutan jumlah PkM.

E. Rekomendasi Peningkatan Mutu

1. Mempertahankan keterlaksanaan PkM yang konsisten sambil meningkatkan proporsi kegiatan pendampingan berkelanjutan.
2. Menetapkan indikator hasil sederhana pada setiap kegiatan, termasuk perubahan pengetahuan atau keterampilan mitra.
3. Mengembangkan kemitraan sekolah menjadi program tematik yang dapat dievaluasi dari waktu ke waktu.

Catatan evaluatif: jumlah dan pendanaan merupakan capaian administratif yang tercatat.